

**PENKKAJIAN PELAKSANAAN PROGRAM INSEMINASI BUATAN
PADA SAPI PESISIR DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Oleh :

**OSSI ANDRIANI AZIZ
04 161 040**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2009**

**PENGAJIAN PELAKSANAAN PROGRAM INSEMINASI BUATAN
(IB) PADA SAPI PESISIR DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG
SUMATERA BARAT**

Ossi Andriani Aziz, di bawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Zaituni Udin, M.Sc dan **Prof. Dr. Ir. Ferdinal Rahim**
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2009

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan inseminasi buatan (IB) pada sapi Pesisir di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini menggunakan 140 ekor sapi Pesisir tahun 2006 dan 115 ekor sapi Pesisir tahun 2007. Penelitian ini dilakukan dengan metoda survay dengan pengambilan data secara purposive, data primer didapatkan melalui wawancara dengan peternak, akseptor dan inseminator yang berada di Kecamatan Kuranji. Data sekunder diperoleh dari catatan yang ada pada Dinas Peternakan Kota Padang. Variabel yang diukur adalah Conception Rate, Service Per Conception, dan Calving Rate. Data diolah dengan menggunakan Analisis Chi Square terhadap Conception Rate dan Calving Rate. Dari hasil penelitian diperoleh angka Conception Rate 70% untuk tahun 2006 dan 74.78% untuk tahun 2007 dengan rata-rata 72.39%. Dari uji statistik untuk kedua tahun ini tidak terdapat perbedaan yang nyata ($P > 0.05$). Selanjutnya dari hasil penelitian diperoleh angka Service Per Conception 1.47 untuk tahun 2006 dan 1.37 untuk tahun 2007 dengan rata-rata 1.42. Angka Calving Rate didapatkan yaitu 61.42% untuk tahun 2006 dan 61.73% untuk tahun 2007 dengan rata-rata Calving Rate 61.57%. Dari uji statistik untuk pada tahun 2006 terdapat perbedaan nyata ($P < 0.05$). Pada tahun 2007 tidak terdapat perbedaan yang nyata ($P > 0.05$). Pada populasi sapi potong di Kecamatan Kuranji tercatat kenaikan 0.83% dari jumlah sapi potong 6.237 tahun 2006 menjadi 6.289 tahun 2007. Perkembangan akseptor dari tahun 2006 dan 2007 meningkat dengan rata-rata 6.25%.

Kata kunci : sapi pesisir, conception rate, servive per conception, calving rate
perkembangan populasi sapi potong, perkembangan akseptor.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan terhadap daging selalu meningkat dan belum terpenuhi. Tahun 1996 kebutuhan daging nasional sekitar 1,687 ton dimana sekitar 451 ribu ton (26.7%) berupa daging sapi atau kerbau dari dalam negeri sekitar 352 ribu ton, sehingga kekurangan sekitar 99 ribu ton terpaksa dipasok dari luar negeri (Ditjennak, 1997).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi daging melalui penerapan teknologi, khususnya teknologi di bidang reproduksi ternak. Upaya tersebut adalah sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas sapi potong. Dari segi perbaikan mutu genetik langkah pertama yang dilakukan adalah penerapan Inseminasi Buatan (IB) dengan semen beku pejantan unggul untuk meningkatkan efisiensi reproduksi. Inseminasi buatan atau dikenal dengan istilah kawin suntik, merupakan cara mengawinkan ternak yang diadopsi Indonesia sejak tahun 1953. Kegiatan IB merupakan salah satu bagian dari sistem pemuliaan ternak yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas ternak (Partodihardjo, 1987).

Keberhasilan pelaksanaan IB dapat menentukan tingkat perkembangan populasi sapi potong, peningkatan populasi sapi potong dan diterimanya IB oleh peternak. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan IB diantaranya jumlah pelayanan per kebuntingan (*Service Per Conception*), angka kebuntingan (*Conception Rate*) dan angka kelahiran (*Calving Rate*). Untuk itu, dalam mencapai optimalisasi angka-angka tersebut diperlukan mobilitas dan profesionalisme petugas IB, Pemeriksaan Kebuntingan (PKB), Asisten Teknik

Reproduksi (ATR) dan peran aktif peternak melalui peningkatan pengetahuan terhadap aspek reproduksi dan kesehatan ternak, terutama pengenalan terhadap tanda-tanda berahi dan melaporkan kepada inseminator. Sehingga IB dapat dilakukan tepat pada waktunya, agar peluang terjadinya kebuntingan lebih besar.

Pelaksanaan program IB di Kecamatan Kuranji dilayani oleh 1 orang inseminator pada pos IB dan pos ini mampu melayani permintaan masyarakat Kecamatan Kuranji. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain wilayah kerja yang sempit, jarak peternak dengan pos IB yang relatif dekat dan jumlah tenaga inseminator yang cukup. Pelayanan dilakukan dari pagi hingga sore setelah peternak melaporkan pada inseminator.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan IB di Kecamatan Kuranji Kota Padang terhadap angka keberhasilan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan (S/C, CR, dan *Calving Rate*), peningkatan populasi sapi potong dan akseptor IB di Kec. Kuranji Kota Padang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Pengkajian Pelaksanaan Program Inseminasi Buatan Pada Ternak Sapi Pesisir di Kecamatan Kuranji dapat disimpulkan :

1. Nilai rata-rata efisiensi reproduksi yang didapat adalah Conception Rate (CR) tahun 2006 yaitu 70% dan tahun 2007 yaitu 74.78% dengan rata-rata adalah 72.39%. Service Per Conception (S/C) pada tahun 2006 yaitu 1.47 dan tahun 2007 yaitu 1.37 dengan rata-rata 1.42. Calving Rate pada tahun 2006 yaitu 61.42% dan tahun 2007 61.73% dengan rata-rata 61.57%.
2. Nilai Conception Rate (CR) dan Service Per Conception (S/C) tidak memperlihatkan perbedaan yang nyata ($P>0.05$) pada kedua tahun penelitian. Sedangkan nilai Calving Rate memperlihatkan perbedaan yang nyata ($P<0.05$) pada kedua tahun penelitian.
3. Data kenaikan populasi sapi potong di Kecamatan Kuranji tercatat kenaikan 0.83% dari jumlah sapi potong 6.237 tahun 2006 menjadi 6.289 tahun 2007. Perkembangan akseptor meningkat 6.25% dari 540 ekor pada tahun 2006 menjadi 576 ekor pada tahun 2007.

B. Saran

Pencatatan atau recording lebih ditingkatkan kelengkapan dan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Kinerja inseminator hendaknya ditingkatkan lagi agar tercapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi lagi yang nantinya akan memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan IB yang telah dilakukan di Kecamatan Kuranji.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Albright and C.W. Arave. 1997. The Behavior of Cattle. Cab Intencasional, New York.
- Arthur, G.H., D.E. Noakes and H. Pearson. 1989. Veterinary Reproduction and Obstetrics, 6th Ed. Bailliere Tindall, London.
- Bearden, H.J. and J.W. Fuquay. 1997. Applied Animal Reproduction, 4th Ed. Prentice Hall, Upper Saddle River, New Jersey.
- Blakely, J. dan D.H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan, Terjemahan B. Srigandono. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ditjennak. 1997. Laporan Tahunan. Ditjennak, Jakarta.
- Ensminger, M.E. 1971. Dairy Cattle Science. The Interstate Printers and Publishers, Danville, Illinois.
- Franson, R.D. 1993. Anatomi dan Fisiologi Ternak. Ed. ke-4, Terjemahan B. Srigandono dan Koen Praseno. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Gomes, W.R. 1977. Artificial Insemination. In : Cole, H. H and Cupps P.T. (Eds.). Reproduction in Domestic Animal. 3th Ed. Academic Press, New York.
- Hariyadi, F.T. 1998. Efektifitas penyuluhan sapta usaha peternakan sapi potong pada dua model perkampungan ternak. Buletin Peternakan. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hendri. 2005. Bangsa-bangsa hewan dan ternak in Pengantar ilmu peternakan. Buku Ajar. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hidayati. 2002. Tingkat keberhasilan dan pelaksanaan inseminasi buatan pada ternak sapi di Kabupaten Kerinci. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hunter, R.H.F. 1981. Physiology and Technology of Reproduction in Female Domestic Animal. Academic Pess Limited, San Fransisco.
- Imrizal. 2002. Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan inseminasi buatan pada ternak sapi di Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.